

Tantangan dan Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Alpha

Putri Sari Margaret Julianty Silaban¹, Desy Novita Berutu²,
Salsabila Adnin Daulay³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ellonagultom01@gmail.com¹, dnovitaberutu@gmail.com²,
ssbiladly@gmail.com³

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Sebagai pandangan hidup masyarakat, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, di era digital yang berkembang pesat, tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks, terutama bagi generasi Alpha yang lahir dan hidup di era digital sehingga sangat dipengaruhi oleh teknologi, globalisasi, dan media sosial. Meskipun kemajuan teknologi membawa banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh informasi dan peningkatan kreativitas, terdapat pula tantangan besar dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi ini. Akses informasi yang sangat luas, interaksi yang semakin terbuka dengan budaya global, serta dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mereka lebih cepat menyerap berbagai nilai dan budaya yang beragam. Hal ini menyebabkan lunturnya nilai kebangsaan akibat eksposur terhadap budaya asing, meningkatnya individualisme, serta rendahnya kesadaran terhadap etika dan moral. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Strategi yang direkomendasikan menyesuaikan dengan karakteristik Generasi Alpha, yaitu dengan pemanfaatan media digital dan sosial dalam pembelajaran, integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum yang lebih interaktif, serta peningkatan peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter anak. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan Generasi Alpha memiliki identitas nasional yang kuat serta mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Generasi Alpha, Era Digital, Teknologi, Globalisasi, Nilai, Implementasi.

ABSTRACT

Pancasila as the basis of the state and the view of life of the Indonesian people has an important role in shaping the character of children. As a view of people's life, Pancasila functions as a guide in acting, thinking, and behaving for all Indonesian people. However, in the rapidly developing digital era, the challenges in implementing the values of Pancasila are increasingly complex, especially for the Alpha Generation who were born and lived in the digital era so that it was strongly influenced by technology, globalization, and social media. Although technological advances bring many benefits, such as the ease of obtaining information and increasing creativity, there are also big challenges in maintaining and instilling the noble values of Pancasila in this generation. Access to very broad information, increasingly open interactions with global culture, and the dominance of social media in daily life makes them more quickly absorb a variety of values and diverse cultures. This causes the fading of national values due to exposure to foreign cultures, increasing individualism, and low awareness of ethics and morals. To overcome this problem, research uses literature study methods and qualitative data analysis. The results showed that education from an early age, both in the family, school, and community environment, has an important role in instilling these values. The recommended strategy adjusts to the characteristics of the Alpha Generation, namely by the use of digital and social media in learning, integration of the value of Pancasila in a more interactive curriculum, as well as increasing the role of the family and the environment in shaping the character of children. The conclusion of this study emphasizes the importance of a collaborative approach between education, family, and community to ensure that the alpha generation has a strong national identity and is able to adapt to global challenges without losing identity as an Indonesian nation.

Keywords: Pancasila, Alpha Generation, Digital era, Technology, Globalization, Value, Implementation

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung lima sila yang mencerminkan nilai-nilai fundamental. Yaitu, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga keadilan. Nilai-nilai ini berperan sebagai pedoman hidup masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, di era digital yang berkembang pesat, tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks, terutama bagi generasi Alpha yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, globalisasi, dan media sosial.

Generasi alpha merupakan anak – anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Istilah ini dikemukakan oleh mark Mc Crindle melalui tulisan di majalah Business Insider (Christina Sterbenz, 2015). Generasi alpha (2011 – 2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Generasi Alpha lahir antara tahun 2010 hingga 2025, tumbuh di era digital dengan akses teknologi informasi yang sangat luas. Berbagai budaya dan nilai global yang didapat melalui teknologi dapat mempengaruhi identitas dan karakter generasi ini. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk membentuk karakter generasi Alpha yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

Akses informasi yang sangat luas, interaksi yang semakin terbuka dengan budaya global, serta dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mereka lebih cepat menyerap berbagai nilai dan budaya yang beragam. Kemajuan teknologi memang membawa banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh informasi dan peningkatan kreativitas. Namun, di sisi lain, tantangan besar juga muncul dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada generasi ini. Salah satunya adalah penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan melalui media sosial. Banyaknya konten yang bertentangan dengan norma dan budaya Indonesia dapat memengaruhi pola pikir generasi Alpha jika tidak disaring dengan baik.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Alpha menjadi suatu keharusan untuk menjaga identitas bangsa. Pendidikan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun, pendekatan yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik generasi Alpha. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Misalnya, melalui media interaktif, platform digital, serta contoh konkret dari figur-figur yang mereka idolakan. Penggunaan animasi edukatif, permainan berbasis nilai-nilai kebangsaan, serta konten digital yang menarik dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak generasi Alpha. Selain itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing generasi ini agar tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, literasi digital juga menjadi kunci dalam membentuk kesadaran anak-anak terhadap pengaruh media sosial dan globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Pancasila dapat tetap relevan dan menjadi pegangan bagi generasi Alpha dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dimana mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah implementasi nilai Pancasila pada generasi alpha. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yakni pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan topik sosial secara mendalam. Metode ini berfokus pada pemahaman makna terhadap topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, tumbuh dalam era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Perkembangan zaman ini membawa perubahan besar dalam pola pikir dan perilaku mereka, termasuk dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini merupakan tantangan dalam membangun karakter yang berlandaskan ideologi bangsa. Salah satu tantangan utama adalah kuatnya pengaruh budaya global melalui media digital. Dengan akses informasi yang tidak terbatas, generasi ini lebih akrab dengan budaya asing dibandingkan dengan budaya nasional. Akibatnya, nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, nasionalisme, dan kebersamaan mulai bergeser dan meningkatkan individualisme. Selain itu, interaksi yang lebih banyak terjadi di dunia maya daripada di kehidupan nyata mengurangi empati dan rasa kepedulian sosial di kalangan mereka.

Selain pengaruh budaya global, kurangnya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tantangan besar. Figur publik, termasuk pemimpin dan tokoh masyarakat, sering kali terlibat dalam kasus korupsi, intoleransi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan generasi muda terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dan bahkan membuat mereka skeptis terhadap pentingnya moralitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila juga semakin sulit, terutama karena mereka harus bersaing dengan derasnya arus informasi dan pengaruh media sosial yang lebih mendominasi kehidupan anak-anak. Jika tidak diarahkan dengan baik, teknologi justru dapat mempercepat lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan menanamkan pola pikir yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Tantangan lainnya adalah penyebaran informasi yang tidak terkendali di media sosial dan internet. Generasi Alpha tumbuh di era di mana informasi dapat dengan mudah didapatkan dalam hitungan detik, tetapi tidak semua informasi tersebut bersifat edukatif atau positif. Banyak dari mereka rentan terhadap hoax, ujaran kebencian ataupun perilaku cyber bullying, serta polarisasi opini yang berpotensi memecah belah persatuan bangsa. Kurangnya pemahaman tentang literasi digital dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh narasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai persatuan yang diajarkan dalam Pancasila.

Selain faktor eksternal, sistem pendidikan di Indonesia juga masih menghadapi tantangan dalam mengajarkan Pancasila kepada generasi Alpha. Pembelajaran yang konvensional sering kali mengesampingkan pendidikan karakter. Metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif membuat nilai-nilai Pancasila sulit dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak yang terbiasa dengan teknologi digital. Padahal, di tengah perubahan zaman yang begitu cepat, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme, toleransi, serta sikap gotong royong yang kuat.

Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang tidak hanya sebagai pembentukan moral dan pembentukan karakter untuk menjadi lebih baik. Melainkan juga sebagai pembentukan masing-masing individu agar menjadi lebih baik dan patuh terhadap negara yang memiliki undang-undang yang sudah disahkan. Menurut (Sari & Najicha, 2022) bagi remaja Pancasila bukan hanya sekedar nilai-nilai yang harus diingat dan dihafalkan ketika sekolah saja, melainkan menjadi sebuah kompas penunjuk arah untuk hidup berbangsa dan bernegara. Memahami dan menanamkan nilai Pancasila sejak dini merupakan bekal bagi remaja untuk mendapatkan berbagai kemampuan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu contohnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pancasila mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah pada remaja untuk menyelesaikan masalahnya dengan benar dan tidak menimbulkan keributan.

Pentingnya penanaman nilai-nilai berpengaruh pada perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan di lingkungan masyarakat. Menurut (Sa'adah & Dewi, 2022) Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja saat ini sangat dibutuhkan pada remaja dikarenakan Pancasila sebagai pilar utama negara Indonesia, akan membentuk karakter remaja Indonesia menjadi calon penerus bangsa yang berdaulat adil dan makmur. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan karena dapat membentuk karakter remaja Indonesia. Menurut (Sari & Najicha, 2022) Penurunan nasionalisme yang disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila sangat mempengaruhi kepentingan bangsa dan negara seiring berjalannya waktu. Karena ini dapat mempengaruhi semangat nasionalisme generasi penerus bangsa terhadap pembangunan negara dan masa depan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa sangat penting

untuk memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, hal ini dikarenakan menjadi salah satu wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.

Generasi Alfa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi global namun juga harus memahami nilai nasional dengan seksama, oleh karena itu penting untuk menegaskan Pancasila sebagai acuan dalam membangun karakter nasionalisme dengan nilai Pancasila di tengah era globalisasi. Selain itu, penting bagi kurikulum untuk memberikan pendidikan Pancasila tidak sebatas teori namun aplikatif. Pendidikan formal harus menekankan Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan karakter yang melibatkan pelajar secara langsung, baik dalam diskusi kritis maupun praktikal. Adapun beberapa sikap yang dapat diterapkan bagi para pelajar Pancasila: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis dan kreatif (Indriani, 2020). Pendidikan Pancasila harus diintegrasikan secara kreatif dan inovatif dalam kurikulum sekolah, dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang menarik bagi Generasi Alpha. Guru dan para tenaga pendidik perlu dilatih untuk menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta mampu memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan, dimana generasi alpha perlu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Pada pendidikan non formal, contohnya; Organisasi kepemudaan, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat dapat berperan penting dalam menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga berpengaruh untuk menyebarkan konten edukatif tentang Pancasila yang relevan dengan minat dan gaya hidup Generasi Alpha.

Selain teknologi dan pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial juga memegang peran penting dalam pembentukan nasionalisme dan penanaman nilai-nilai Pancasila pada Generasi Alfa. Orang tua dan keluarga adalah pondasi awal pembentukan karakter anak, di sisi lain lingkungan sosial juga menjadi faktor pendukung proses perkembangan karakter seorang anak (Fahlevi et al., 2021). Kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku serta jiwa nasionalisme pada anak (Rahaditya & Darito, 2018). Keteladanan orang tua dan orang dewasa di sekitar menjadi sangat penting untuk membangun pemahaman yang kuat terkait Pancasila pada generasi muda, nasionalisme muncul karena kultur kebangsaan dan peran orang tua saat mendidik anak-anaknya (Masfety et al., 2017). Keluarga perlu menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan saling menghormati, serta membiasakan diskusi tentang isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Bukan itu saja bahkan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Pancasila, dengan cara menjunjung tinggi toleransi, gotong royong, dan bersikap adil satu sama lain. Tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan figur publik perlu memberikan contoh positif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Dengan generasi alpha yang sangat akrab dengan dunia digital, maka sangat penting untuk memperhatikan lingkungan digital. Literasi digital sangat penting untuk mencegah generasi alpha dari berita bohong, dan konten negatif lainnya. Pentingnya membangun lingkungan digital yang sehat dan positif. Peran media sangat penting dalam membentuk opini dan perilaku generasi alpha, oleh karena itu media perlu menyajikan konten yang mendidik dan menginspirasi, serta menghindari konten yang mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, atau intoleransi.

Generasi Alpha, yang lahir di era digital dengan akses tak terbatas ke teknologi, memiliki karakteristik unik yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan yang Relevan dan Menarik:

Gunakan platform digital, aplikasi, dan permainan edukatif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan membuat konten digital yang menekankan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme di dalamnya sekaligus relevan dengan kehidupan Generasi Alfa dapat menjadi salah satu strategi untuk menarik perhatian dan minat para generasi muda untuk memperkuat sikap nasionalisme, sebagai contoh adalah permainan berbasis kebangsaan dan video singkat edukatif tentang pancasila (Sulaksono et al., 2023)

Manfaatkan video, animasi, dan konten visual lainnya untuk menarik perhatian generasi Alpha yang terbiasa dengan media digital. Membuat pembelajaran berbasis proyek melibatkan generasi Alpha dalam proyek-proyek yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, kampanye lingkungan, atau pembuatan konten edukatif. Dorong mereka untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Memfokuskan pada pengembangan karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, yang merupakan landasan nilai-nilai Pancasila. Gunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi, untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

2. Peran Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menjadi teladan yang baik bagi generasi alpha dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tunjukkan sikap saling menghormati, toleransi, dan gotong royong dalam interaksi sehari-hari agar anak terbiasa dengan hal itu. Menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dan jujur di mana generasi Alpha dapat bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman tentang nilai-nilai Pancasila. Sehingga ia dapat merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi kepada siapapun. Dengarkan pendapat mereka dengan penuh perhatian dan berikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Melibatkan generasi Alpha dalam kegiatan keluarga yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengikuti kegiatan sosial yang ada di daerah sekitar, atau berpartisipasi dalam upacara adat.

3. Pemanfaatan Media Sosial:

Pada era globalisasi sekarang mari menCiptakan dan sebarkan konten positif yang mengandung nilai-nilai Pancasila melalui platform media sosial yang digemari generasi Alpha. Kita dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, visual yang menarik, dan format yang sesuai dengan tren media sosial.

Melibatkan influencer yang memiliki pengaruh positif di kalangan generasi Alpha untuk menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai Pancasila. Pastikan influencer tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang Pancasila dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang relevan dan menarik. Ajarkan generasi Alpha tentang literasi digital yang baik, termasuk cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Membantu mereka dalam membedakan antara informasi yang benar dan salah, serta menghindari konten yang negatif, berbahaya, dan hoax yg disebarluaskan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

4. Lingkungan Masyarakat:

Melibatkan generasi Alpha dalam kegiatan komunitas yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kerja bakti, atau kegiatan sosial lainnya. Dorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dan merasakan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain. Lingkungan masyarakat yang menghargai keragaman dan inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihormati. Mengajarkan generasi Alpha untuk menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya, serta membangun persatuan dan kesatuan.

KESIMPULAN

Generasi Alpha, yang hidup di era digital tentu sangat dipengaruhi oleh teknologi, globalisasi, dan media sosial, sehingga dapat menyebabkan pergeseran nilai bangsa dan meningkatkan individualisme. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, terdapat tantangan yang meliputi pengaruh budaya global, kurangnya keteladanan, serta penyebaran informasi yang tidak terkendali di media digital. Jika nilai-nilai Pancasila tidak ditanamkan dengan baik, dampaknya dapat mencakup berkurangnya rasa nasionalisme, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, strategi implementasi nilai-nilai Pancasila perlu disesuaikan dengan karakteristik Generasi Alpha, seperti melalui pendidikan digital interaktif, pemanfaatan media sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial yang menanamkan nilai kebangsaan. Peran pendidikan dan lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter Generasi Alpha agar tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan harus lebih aplikatif dengan pendekatan digital yang menarik, sementara keluarga dan masyarakat harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan dan kolaborasi yang tepat antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi utama dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas, nasionalis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chendana, L. E., dkk. (2024). Indonesia Emas 2045: Membentuk Nasionalisme Generasi Alfa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6)
- Fadlurrohim, I., dkk. (2019) Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2)
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian pelaksanaan pendidikan karakter di SD Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6.
- Lukkensari, T. R., Oktabella, C. A., Ardana, L. M., Aliman, M. F. Z., Octaviani Purba, F., & Ghozali, I. (2024). Analysis Of The Impact Of Lact Of Cultivation Of Pancasila Values Among Teenagers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Hal 37–47.
- Nuraprilia, S., Dewi, D. A., (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2)
- Sa'aadah S, Dewi D. (2022). Implementasi nilai Pancasila melalui pendidikan bagi generasi milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2 (5), 153-160
- Salsabila, O. G., dkk. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3)

- Saputri, S., & Dewi, D, A., (2022). Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2)
- Sari R, Najicha F. (2022). Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7 (1), 53-58
- Sulaksono, H., Lolonrian, L. A., Mulyatno, C. B., & Antony, R. (2023). Analisis implementasi Nilai-nilai pancasila dalam konten akun instagram @omk Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 63-72.